

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.¹ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.² Dengan demikian penelitian adalah proses pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyimpulan data berupa informasi tentang suatu permasalahan yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa metodologi penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan memahami metodologi penelitian akan mempermudah peneliti untuk menentukan metode/jalan yang harus digunakan dalam penelitiannya.

A. Pola/Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah ditetapkan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan *Mylor* sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong yaitu : “Prosedur penelitian yang

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 79

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khusus yang membedakannya dengan penelitian lain. Menurut Zainal Arifin berdasarkan telaahnya dari pendapat beberapa pakar, ciri-ciri penelitian kualitatif terangkum sebagai berikut:⁴

1. Menggunakan latar alamiah
2. Instrument kuncinya adalah manusia
3. Mengutamakan data langsung
4. Menggunakan metode triangulasi
5. Menganalisis data secara induktif
6. Menggunakan *purposive sumpling*, yaitu sesuai dengan tujuan penelitian
7. Mengutamakan data kualitatif (kata-kata atau gambar)
8. Lebih mementingkan proses daripada hasil
9. Memandang kenyataan sebagai suatu yang bersifat jamak
10. Memungkinkan memperoleh data dan informasi yang unik, yang tidak biasanya terjadi
11. Mencari makna dari latar belakang tingkah laku atau perbuatan
12. Mengutamakan perspektif emik, yaitu mementingkan pandangan responden
13. Mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam dimensi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik

³ Levi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

⁴ Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode...*, hal. 144

14. Menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara)
15. Menghendaki agar pengertian dan interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.⁵

Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentative. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan⁶.

Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif karena mengingat data yang akan diperoleh yaitu berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembiasaan religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara mendalam dan mengetahui solusi dari faktor penghambat yang telah ditemui. Khususnya perilaku dalam bidang akhlak dan ibadah yang dapat diamati melalui indra penglihatan dan pendengaran.

⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 5-6

B. Lokasi Penelitian

Menurut Arikunto, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”⁷ Dari sini peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga formal SMP Islam Gandusari Trenggalek. Peneliti merasa tertarik dengan lokasi ini berdasarkan pada hal-hal berikut:

1. SMP Islam Gandusari merupakan lembaga formal dengan latar belakang Islam dan menjalankan pembiasaan perilaku religius seperti: pembiasaan membaca asmaul husna, sholat sunnah berjamaah dan lain sebagainya, sehingga terdapat relevansi dan urgensi tema yang fokus pada pembiasaan perilaku religius.
2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.⁸ Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 9

⁸ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.⁹

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya¹⁰.

Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, sampai peneliti mendapatkan data-data yang benar-benar valid.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.¹¹ Penulis mengumpulkan semua data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam

⁹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 91

¹⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 117.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 129

bentuk skripsi sebagai usaha dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan). Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari¹². Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹³

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber. Sumber data dalam penelitian ini

¹² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

¹³ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

meliputi waka kurikulum, ketua gugus depan, pembina pramuka dan siswa SMP Islam Gandusari.

- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, dan kelengkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto). Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Adapun tempat-tempat tersebut yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, sanggar pramuka, ruang kelas, mushola, halaman, serta lingkungan sekitar sekolah.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.¹⁴ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh SMP Islam Gandusari Trenggalek, seperti: struktur organisasi, data dan jumlah siswa, program kegiatan spiritual maupun sosial ekstrakurikuler pramuka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh.

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian dan studi kasus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 107.

Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Pembiasaan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Bila informasinya mengenai aspek-aspek obyek atau benda-benda mati, maka prosesnya relatif sederhana, dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklasifikasi, mengukur atau menghitung. Tetapi bila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia, maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks.¹⁵

Maka, teknik observasi ini lebih dapat dipercaya karena peneliti hadir dan melihat secara langsung atau melakukan pengamatan sendiri. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Disini peneliti hanya mengamati situasi latar alami dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berlangsung. Kalaupun peneliti ikut dalam kegiatan tersebut hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan

¹⁵ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: usaha nasional, 1982) hal 204

peneliti untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi terbuka, Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.¹⁶ Dengan demikian peneliti akan mudah menjalin interaksi dengan objek yang diamati.

2. Metode Wawancara

Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.¹⁷

Sebagai suatu teknik pengumpulan data, wawancara memiliki manfaat yang khas. Dibidang-bidang yang berhubungan dengan motivasi manusia seperti terungkap dalam alasan tindakan mereka, perasaan dan sikap manusia, dan sebagainya. Wawancara boleh jadi merupakan teknik yang efektif.¹⁸

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang tidak terstruktur. Adapun wawancara yang tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid*, hal 213

¹⁸ *Ibid*, hal 215

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁹

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap analisis terhadap setiap jawaban responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.²⁰

Akan tetapi wawancara harus dipersiapkan secara matang dan mempunyai daftar pertanyaan sebelum mengajukan pertanyaan kepada nara sumber. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, guru/pembina, dan siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek, yang dapat memberikan informasi terkait pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek sehingga mudah untuk memperoleh informasi dan melengkapi data penelitian.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 320

²⁰ Ibid hal.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.²¹ Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.²² Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dibutuhkan peneliti terkait pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.²³ Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka, analisis datanya juga analisis data kualitatif.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan

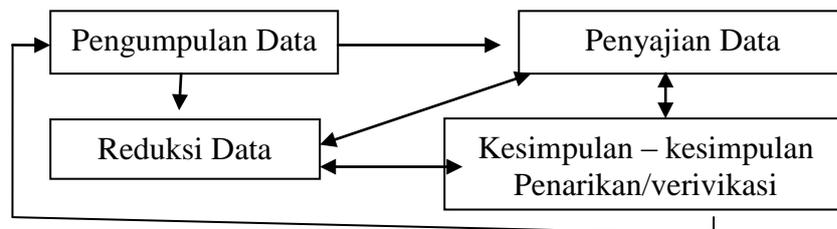
²¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 216.

²² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

²³ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang : Universitas Islam Malang, 2003, hal. 163

kepada orang lain.²⁴ Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian.²⁵

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, salah satunya menggunakan metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu), dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.²⁶



Gambar. 3.1 Model interaktif

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model analisis yang digunakan oleh (Milles dan Huberman)²⁷ yaitu,

a. Mereduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data,

²⁴ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 75

²⁵ Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode...*, hal. 172

²⁶ A. Maical Huberman and B Miles Mathaw, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah; Tjetjep Rohandi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16-20

²⁷ *Ibid.*, hal. 171

pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan²⁸.

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal yang digunakan peneliti dalam analisis. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.²⁹ Pada penelitian ini peneliti akan menyajikan data data dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Arifin penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui dua tahap, yakni (1) menyusun simpulan pertama dan (2) menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.³⁰ Berpedoman

²⁸ *Ibid.*, hal. 171

²⁹ *Ibid.* hal 172

³⁰ *Ibid.*, hal 173

pada pendapat Arifin tersebut, penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya sampai proses penelitian selesai.
- b. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

G. Keabsahan Data dan Temuan

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah 3 cara dari 9 cara yang dikembangkan oleh Moleong³¹, yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, (3) pemeriksaan sejawat (4) *review informan*.

³¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 175

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, observasi, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini berarti peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Hal ini dapat dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan observasi dengan cermat, wawancara secara intensif, dan ikut terlibat dalam beberapa kegiatan yang dibutuhkan peneliti ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti, pura-pura, penipuan dan kedustaan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³² Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.³³

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan

³² *Ibid.*, hal. 330

³³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 209

dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek, misalnya mengecek hasil wawancara antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan pembina pramuka, pembina pramuka dengan siswanya, dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, pembina pramuka, dan siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, sore, dan malam hari.

Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan benar/benar.

3. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil semenatra atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³⁴

³⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal . 332

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

4. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu pembina pramuka dan siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

a. Tahap persiapan, meliputi :

- 1) Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian

- 2) Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- 3) Membuat rancangan penelitian
- 4) Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara
- 5) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

c. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.